

Pembelajaran Kooperatif Dan Prestasi Belajar  
Konsep Model pembelajaran *Structured Dyadic Methods*

TGH. Hudatullah MAZ, MA  
Ahmad Hulaimi, M.A.

*Abstraksi*

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas akan menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam setiap pembelajaran para siswa sangat mengharapkan akan adanya hasil dan prestasi belajar yang memuaskan bagi dirinya dan orang lain. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan pada saat ini adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan prestasi belajar siswa yang masih rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Oleh sebab itu salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Metode adalah sarana untuk mengantarkan bahan pelajaran dan upaya mencapai tujuan. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak yang kurang kreatif di karenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran pendapat lain mengatakan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber dayaterkait lainnya agar terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar. Untuk itu peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci :** Metode, Cooperatif, Prestasi Belajar

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.<sup>1</sup>

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan, lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Salah satu tujuan pembangunan indonesia yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka jalan yang ditempuh pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan pada sektor pendidikan dengan berpedoman pada UU 1945 No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan,

---

<sup>1</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata.*Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung; RemajaRosda Karya; 2003), hal. 3

<sup>2</sup>. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peroses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2010),hal.241-243

<sup>3</sup>. Oemar Hamalik.*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.79-80

dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan mengajar agar siswa termotivasi untuk belajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, metode yang dominan digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dengan melakukan tindakan yang melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kooperatif SDM (*Structured Dyadic Methods*).

Proses pendidikan disekolah pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan lulus dari sekolah. selain itu pendekatan pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subyek didik. Kondisi ini menjadi tidak relevan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain, baik dalam hal daya serap, minat, motivasi dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan mengajar agar siswa termotivasi untuk belajar.

## B. Model Pembelajaran

---

<sup>4</sup> <http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/03/skripsi-ptk-model-kooperatif-tipe-teams.html>

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pengalaman. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemerosesan informasi. Hal ini bisa di analogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.<sup>5</sup>

Arends menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Sedangkan menurut Soekamanto, dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”<sup>6</sup>

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

---

<sup>5</sup>. Mitahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (yogyakarta; pustaka pelajar:2013). Hal.2

<sup>6</sup>. Khairu Ahmadi. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta; Prestasi Pustaka:2011) hal.13-14

3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan landasan peraktik pembelajaran hasil penurunan psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan inplikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang di gunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru dikelas.<sup>7</sup>

Menurut joys & weil, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## C. Model Pembelajaran Kooperatif

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>7</sup>. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta; Kencana , 2010) hal 45-46

Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>8</sup>

Roger, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar harus bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Sedangkan definisi pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompo-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan mengenai definisi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siwa dalam kelompok yang berbeda kemampuan, menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok, saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran sampai seluruh anggota kelompok memahami bahan pelajaran.

## 2. Karakteristik pembelajaran kooperatif

### a. Pembelajaran secara tim

---

<sup>8</sup>. Agus Supri Jono. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), hal: 54-55

<sup>9</sup>. Miptahul Huda.*Cooperative Learning Metode, Struktur dan Model Penerapan* (yogyakarta; pustaka pelajar,2012), hal: 29

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar.

b. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok tidak saja harus di atur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

c. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada empat prinsip pembelajaran kooperatif diantaranya:

a. Prinsip ketergantungan positif ( *positive interdependence* )

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Untuk menciptakan kelompok yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan ( *Individual Accountability* )

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang utama.oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c. Interaksi Tatap Muka ( *Face to Face Promotion Interaction* )

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

d. Partisipasi dan Komunikasi ( *Participation Comunication* )

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.<sup>10</sup>

#### D. Model Pembelajaran Kooperatif SDM (*Structured Dyadic Methods*)

Meskipun sebagian besar model pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang bebas menentukan bagaimana mereka bekerja sama, ada pula beberapa metode yang melibatkan hanya 2 anggota saja dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya pun benar-benar terstruktur. Metode-metode berpasangan ini sering dikenal dengan istilah *Structured Dyadic Method* (SDM). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa belajar berpasangan secara terstruktur ternyata dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam metode-metode ini, satu siswa bertindak sebagai guru dan siswa lain berperan sebagai siswa. Jika jawaban siswa benar maka siswa tersebut mendapat poin, jika jawaban siswa salah, tutor memberikan jawaban dan siswa membacanya kembali secara benar. Setiap sepuluh menit, masing-masing siswa berganti peran.<sup>11</sup>

Hingga saat ini, metode-metode belajar berpasangan tersebut sering digunakan di sekolah-sekolah formal maupun informal. Melalui sistem belajar ini guru berharap siswa dapat bekerja sama menyumbangkan pemikirannya untuk kelompok belajarnya. Dalam bekerja kelompok harus terjalin hubungan bekerja sama saling pengertian, menghargai, dan membantu dengan disertai komunikasi secara empati sebagai upaya untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran. Hasil pembelajaran harus merupakan hasil sharing atau kerja sama antar siswa dalam satu kelompok atau antar kelompok. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah, yang tahu bagi siswa yang cepat memahami dapat mengajari siswa yang lamban dan siswa yang mempunyai gagasan dapat menyampaikan pendapatnya atau pemikirannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2010), hal: 242-247

<sup>11</sup>. Miptahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011) hal.127

<sup>12</sup>. <http://marthavita.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-structured-dyadic.html>

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Structured Dyadic Methods* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
  - 1) Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswanya untuk berdoa menurut agamanya masing-masing.
  - 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat belajar.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Guru memberikan penjelasan tentang garis dan sudut.
  - 2) Guru memberikan perintah kepada masing-masing siswanya untuk membentuk pasangan-pasangan (bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa sendiri yang mencari pasangannya). Didalam pasangan tersebut satu anak berperan sebagai guru dan satu anak berperan sebagai siswa. Siswa yang berperan sebagai guru menjelaskan tentang garis dan sudut sedangkan siswa yang lain mendengarkan materi yang disampaikan. Sebaliknya siswa yang tadinya mendengarkan materi yang disampaikan oleh siswa lain, bertukar peran menjadi guru dan menjelaskan materi tentang garis dan sudut dengan siswa lain. Pada saat bermain peran setiap individu dalam pasangannya melakukan tanya jawab.
  - 3) Guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa. Siswa diberikan tugas untuk membuat hasil kesimpulan dari diskusi yang sudah dilakukan.
- c. Kegiatan akhir
  - 1) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai hasil diskusi yang sudah dilakukan.
  - 2) Guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa dan memberikan penguatan atau penyimpulan.<sup>13</sup>

## E. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

---

<sup>13</sup>. Dalam <http://.blogspot.com> dikutip pada tanggal 16 Desember Tahun 2013.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi” dan “belajar”.antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,diciptakan,baik secara individual maupun kelompok.prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan suatu kegiatan.

WJS.Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah didapatkan, hasil pekerjaan ,hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.hasil dari belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.<sup>14</sup>

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

## F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

---

<sup>14</sup>. Syaiful Bahri Djamarah.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya; Usaha Nasional, 2012) hal.19-21

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi,tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>15</sup>

a. Faktor-Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniyah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seorang siswa berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajarnya seorang siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka dia harus memperhatikan kesehatan badannya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan siswa kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badannya.

2. Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap siswa, seorang siswa yang

---

<sup>15</sup>. *Ibid.*, hlm. 54.

mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai inteligensi yang rendah, namun tergantung dari pada usaha, meskipun seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang rendah tetapi kuat untuk berusaha dalam belajar maka dia akan lebih cepat berhasil.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semat-mata tertuju kepada suatu obyek(benda/hal) atau sekumpulan obyek.<sup>16</sup> Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan peajarannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya bagi siswa, karena dengan adanya minat maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, beda halnya dengan siswa yang tidak ada minat dalam suatu pelajaran maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk belajar. Seorang siswa harus mempunyai bakat untuk belajar, karna jika siswa tidak mempunyai bakat belajar maka hasil belajarnya tidak maksimal.

e) Motif

Motip adalah suatu keinginan yang akan kita tuju. Jadi siswa harus mempunyai motif belajar yang kuat, karna dengan adanya motif pada diri siswa akan mengerakkan atau berusaha untuk mencapai tujuan itu sendiri.

f) Kematangan

---

<sup>16</sup>. *Ibid.*, hlm. 56.

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan siswa, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang siswa yang sudah mempunyai kematangan untuk belajar maka akan jauh lebih berhasil ketimbang seorang anak yang belum siap untuk belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Seorang siswa akan mencapai hasil belajar yang baik apabila sudah ada kesiapan dalam belajar.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terbagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat pada siswa, apabila dia lunglai dan timbul kecendrungan untuk membaringkan diri. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan sustansi sisa pembakaran, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat pada siswa yang lemah, lesu dan bosan dalam belajar sehingga minat dan dorongan untuk belajar tidak ada. Kelelahan rohani terjadi karena banyak fikiran, menghadapi hal-hal yang sama tanpa bervariasi, mengerjakan sesuatu karna terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.<sup>17</sup>

b. Faktor-Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak ini dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang mengatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.<sup>18</sup> Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan yang

---

<sup>17</sup>. *Ibid.*, hlm. 59-60.

<sup>18</sup>. *Ibid.*, hlm. 61.

ukurannya kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dikeluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang sengaja. Suasana ketenangan rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalo perlu menghubungi gurunya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak didalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Sehingga metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu seorang guru yang profesional akan memakai bermacam-macam metode agar siswa tidak bosan dalam belajar.

### b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Siswa akan senang dan mudah menyerap pelajaran apabila kurikulum itu sesuai dengan bakat dan minat siswa.

### c) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh relasi guru dengan siswa.apabila relasi guru dengan siswa baik maka siswa akan giat untuk belajar begitu juga sebaliknya relasi guru dengan siswa kurang baik maka siswa akan menjauh dan enggan untuk belajar.

### d) Relasi Siswa Dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangatlah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

#### 1) Disiplin Sekolah

#### 2) Alat Pelajaran

#### 3) Waktu Sekolah

- 4) Standar Pelajaran Diatas Ukuran
  - 5) Keadaan Gedung
  - 6) Metode Belajar
  - 7) Tugas Rumah
- e). Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut penulis hanya akan menyebutkan faktor-faktornya, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Supri Jono. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012)

Dalam <http://.blogspot.com> dikutip pada tanggal 16 Desember Tahun 2013.

<http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/03/skripsi-ptk-model-kooperatif-tipe-teams.html>

<http://marthavita.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-structured-dyadic.html>

Khairu Ahmadi. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta; Prestasi Pustaka:2011)

Miptahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Struktur dan Model Penerapan* (yogyakarta; pustaka pelajar,2012)

Mitahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (yogyakarta; pustaka pelajar:2013).

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung; RemajaRosda Karya; 2003)

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya; Usaha Nasional, 2012)

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peroses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2010)